

## BAB III

### TRANSLITERASI AL-QUR'AN DI INDONESIA

#### A. Sejarah Percetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia

Berdasar data dari Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag, penyalinan al-Qur'an di Indonesia ini ternyata telah dimulai sejak abad ke-17 hingga akhir abad ke-19. Jumlahnya pun mencapai ribuan manuskrip. Di abad ke-19 terjadi peralihan penyalinan al-Qur'an menggunakan teknik litografi atau cetak batu.<sup>71</sup>

Pada abad ke-19, meski di Indonesia sudah mulai menyalin al-Qur'an dengan litografi, namun mushaf-mushaf dari negara lain seperti India, Singapura, Turki, Mesir, juga mendominasi peredaran. Kemudian, pada abad ke-20, generasi pertama mushaf al-Qur'an cetakan Indonesia muncul. Khusus mushaf dari Turki ataupun Mesir biasanya hanya para jamaah haji saja yang mendapatkan salinannya. Maka dari itu, tak heran jika di Indonesia sebelum mencetak mushaf sendiri, al-Qur'an buatan Singapura dan India beredar.

Mushaf-mushaf buatan India tersebut memiliki karakteristik khat tebal, syakl, dan dhabt yang berbeda dari mushaf lain. Lalu, mushaf India juga memiliki tanda wakaf yang lebih banyak. Sehingga, pada Mukernas Ulama pada tahun 60-an akhirnya Indonesia merumuskan standar mushaf sendiri. Kemudian, pencetakan al-Qur'an pertama kali di Indonesia diterbitkan oleh Toko Abdullah Afif Cirebon pada 1933, Salim Nabhan pada tahun 1920 di Surabaya, dan Matba'ah Islamiyah di Bukit Tinggi pada 1933.<sup>72</sup> Kemudian,

---

<sup>71</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, "kajian al-Qur'an dan kebudayaan, *suhuf*, Vol. 4, No. 2, 2011.

<sup>72</sup> Abdul Hakim, "Mushaf Al-Qur'an di Indonesia Sejak Abad 19 Hingga Pertengahan Abad Ke-20" Dalam Mushaf Al-Qur'an di Indonesia dari masa ke masa, (Jakarta: LPMQ Kemenag RI, 2011) h. 21-26

di generasi kedua, Al-Ma'arif turut menerbitkan al-Qur'ān pada 1948, disusul Sinar Kebudayaan Islam Jakarta pada 1952, dan Menara Kudus pada 1952. Berlanjut pada generasi ketiga di tahun 1952 dicetak oleh BIR dan Company Jakarta, pada 1962 dicetak oleh Toha Putra Semarang, tahun 1967 oleh Yayasan Pembangunan Islam dan Yayasan Penyelenggaraan Terjemahan al-Qur'ān Jakarta, dan pada 1979 oleh Al Hikmah Jakarta.<sup>73</sup>

Mushaf-mushaf tersebut mengadaptasi mushaf India karena para generasi pertama penerbit Al-Qur'an merupakan warga keturunan Arab, dan kemudian menetap di pemukiman yang dinamai Kampung Arab. Seperti Abdullah Afif, Salim Nabhan, dan Toha Putra dari generasi kedua. Dalam prosesnya, mushaf-mushaf tersebut ditahsah oleh ulama-ulama setempat seperti KH. Muhammad Usman dan KH. Ahmad Badawi yang mentahsah al-Qur'ān cetakan Abdullah Afif. Syekh Sulaiman Ar Rasuli mentahsah al-Qur'ān cetakan Salim Nabhan, dan Haji Abdul Malik mentahsah mushaf cetakan Matba'ah Islamiyah.<sup>74</sup>

Pemerintah dan umat Islam Indonesia menaruh perhatian yang besar terhadap upaya pemeliharaan al-Qur'ān melalui berbagai usaha, antara lain melalui pembentukan Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'ān, tim penerjemah al-Qur'ān dan penulisan tafsirnya, lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, dan penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'ān.

Sebagai wujud perhatian pemerintah untuk menjamin kesucian teks al-Qur'ān dari berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penulisan al-Qur'ān tersebut, pada tahun 1957 dibentuk suatu lembaga kepanitiaan yang bertugas mentashih (memeriksa/mengoreksi) setiap mushaf al-Qur'ān yang akan dicetak dan diedarkan kepada masyarakat Indonesia. Lembaga tersebut

---

<sup>73</sup> Zaenal Arifin, et. all, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'ān Standar Indonesia*, (Jakarta: LPMQ Kemenag RI, 2017). h. x

<sup>74</sup> Abdul Hakim, "Mushaf Al-Qur'ān di Indonesia Sejak Abad 19 Hingga Pertengahan Abad Ke-20" Dalam *Mushaf Al-Qur'ān di Indonesia dari masa ke masa*, (Jakarta: LPMQ Kemenag RI, 2011) h. 21-26

diberi nama Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'ān. Namun keberadaan lembaga ini tidak muncul dalam struktur tersendiri, dan hanya merupakan semacam panitia *ad hoc*. Lembaga tersebut menjadi bagian dari Puslitbang Lektur Keagamaan, bahkan dalam LPMA no. 3 tahun 2006 tentang organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama nomenklatur Lajnah tidak disebut sama sekali, meskipun tugasnya terurai dalam tugas pokok dan fungsi (tupoksi). Padahal Lajnah mengemban tugas yang berat dan penting dengan volume dan cakupan pekerjaan yang luas, serta tanggung jawab yang besar, karena terkait dengan kajian dan pemeliharaan kitab suci al-Qur'ān.<sup>75</sup>

Tugas-tugas Lajnah semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Pada tahun 1982 keluar Peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 1982, yang isinya antara lain menyebut tugas-tugas Lajnah Pentashih, yaitu (1) meneliti dan menjaga mushaf al-Qur'ān, rekaman bacaan al-Qur'ān, terjemah dan tafsir al-Qur'ān secara preventif dan represif (2) mempelajari dan meneliti kebenaran mushaf al-Qur'ān, al-Qur'ān untuk tunanetra (Al-Qur'ān Braille), bacaan al-Qur'ān dalam kaset, piringan hitam dan penemuan elektronik lainnya yang beredar di Indonesia dan (3) Menyetop peredaran Mushaf al-Qur'ān yang belum ditashih oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'ān.

Sepanjang perjalanan Lajnah sejak pertama kali didirikan pada tahun 1957 telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan. Sebutan untuk pemimpin Lajnah hingga akhir tahun 2006 adalah Ketua Lajnah yang secara

---

<sup>75</sup> Zaenal Arifin, *Mengenal Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān (LPMA) Kemenag RI*, dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/profil/sejarah> Diakses pada 5 Maret 2021, Pukul 19.16. Menurut penuturan H.E. Badri Yunardi, pada tahun 1957 -1960 institusi lajnah berada di bawah bidang penerbitan, pada tahun 1960-1963 institusi lajnah berada di bawah lembaga lektur, pada tahun 1964-1974 institusi lajnah berada di bawah lektur keagamaan, pada tahun 1975-1981 institusi lajnah berada di bawah puslitbang lektur Agama, dan pada tahun 1982-2006 institusi lajnah berada di bawah puslitbang lektur keagamaan.

ex officio dijabat oleh Kepala Puslitbang Lektur Keagamaan.<sup>76</sup> Namun, sejak awal tahun 2007 sejalan dengan ditetapkannya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān (LPMQ) sebagai satuan kerja (satker) tersendiri, sebutan Ketua Lajnah berubah menjadi Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān.

Berikut nama-nama ketua/kepala lajnah sejak 1957-2017.

1. H. Abu Bakar Atjeh (1957-1960)
2. H. Ghajali Thaib (1960-1963)
3. H. Mas'udin Noor (1964-1966)
4. H. A. Amin Nashir (1967-1971)
5. H. B. Hamdany Ali, MA., M.Ed (1972-1974)
6. H. Sawabi Ihsan, M.A. (1975-1978)
7. Drs. H. Mahmud Usman (1979-1981)
8. H. Sawabi Ihsan, M.A. (1982-1988)
9. Drs. H. Abdul Hafidz Dasuki (1988-1998)
10. Drs. H. M. Kailani Eryono (1998-2001)
11. Drs. H. Abdul Sukarta (2001-2002)
12. Drs. H. Fadhak AR. Bafadal, M.Sc (2002-2006)
13. Drs. H. Muhammad Shohib, M.A. (2007-2014)
14. Drs. H. Hisyam Ma'sum (Pgs. Juni-September 2014)
15. Drs. H. Abdul Halim H. Ahmad, Lc., M.M. (2014-2015)
16. Drs. H. Muchlis M. Hanafi, (Pgs. 2015-sekarang)

Dalam perjalanan sejarah Lajnah hingga 1974, lembaga pentashih ini dalam melaksanakan tugas-tugaspentashihanya belum memiliki pedoman

---

<sup>76</sup> Zaenal Arifin, *Mengenal Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān (LPMA) Kemenag RI*, dalam <https://lajnah.kemenag.go.id/profil/sejarah> Diakses pada 5 Maret 2021, Pukul 19.16. Menurut penuturan H.E. Badri Yunardi, pada tahun 1957 -1960 institusi lajnah berada di bawah bidang penerbitan, pada tahun 1960-1963 institusi lajnah berada di bawah lembaga lektur, pada tahun 1964-1974 institusi lajnah berada di bawah lektur keagamaan, pada tahun 1975-1981 institusi lajnah berada di bawah puslitbang lektur Agama, dan pada tahun 1982-2006 institusi lajnah berada di bawah puslitbang lektur keagamaan.

yang “terkodifikasi” yang di himpun dalam bentuk buku acuan pentashihan. Karena itu, setiap memustuskan persoalan baru dan prinsip dalam pentashihan, para anggota lajnah harus telerbih dahulu membahas, mencari kitab-kitab referensi, mendiskusikan, kemudian memutuskanya.<sup>77</sup>

Dengan banyak beredarnya mushaf cetak menjadikan pemerintahan merasa perlu membuat legalitas pentashihan al-Qur’ān. Sehingga, pada tahun 1974, mulai muncul lah pentashihan mushaf al-Qur’ān yang didominasi dari mushaf Bombay, Pakistan, dan turki. Dari pengalaman melakukan pentashihan, Maka Kementrian Agama membentuk suatu lembaga Pentashihan al-Qur’ān.

Pada 1972, mulai ada perselisihan mengenai kaidah penggunaan *rasm* mushaf. Dari adanya perselisihan tersebut, maka muncul inisiatif membentuk lembaga resmi Lajnah Pentashihan al-Qur’ān. Sehingga, pada tahun 1974, dibentuklah musyawarah kerja ulama Ahli al-Qur’ān guna membahas mengenai pedoman pentashihan yang dapat dijadikan pedoman bagi para penerbit dalam menggandakan mushaf al-Qur’ān. Musyawarah kerja pertama kali ini, berhasil menghasilkan rumusan tentang pedoman *rasm*, harakat, tanda waqaf, dan lainnya yang kemudian disebut dengan Mushaf Standar Indonesia. Hasil perumusan ini disahkan dan dijadikan pedoman dalam percetakan dan penerbitan mushaf standar di Indonesia.<sup>78</sup>

Pada tahun 1984, mushaf standar Indonesia telah disetujui oleh para ulama dan dibukukan. Mushaf standar Indonesia ini bertujuan untuk menjadi rujukan utama dan diterbitkan. Hal ini diperkuat dengan adanya keputusan

---

<sup>77</sup> Puslitbang Lektur Agama, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, *Hasil Musyawarah kerja lajnah pentashihan mushaf Al-Qurān*, (Bogor, Departemen Agama, 1974) h. 1.

<sup>78</sup> Adrika Fitrotul Aini, Kaidah *Rasm Ḥadhf* Alif Dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng, *Diyā’ Al-Afkār*, Vol. 8 No. 01, Juni 2020. h. 74.

Menteri Agama No. 07/1984 mengenai rujukan mushaf al-Qur'ān dalam penerbitan al-Qur'ān. Adapun tujuan lain dibukukannya bentuk mushaf standar Indonesia adalah model harakat, tanda waqaf, tanda baca dapat diikuti oleh para penerbit, sehingga tidak ada lagi perbedaan bentuk yang menimbulkan perselisihan seperti yang pernah terjadi pada masa Nabi.<sup>79</sup>

Mushaf standar Indonesia mengalami perkembangan dengan pesat. Sejak diresmikannya mushaf standar Indonesia, banyak muncul mushaf yang menggunakan rujukan mushaf tersebut dari berbagai penerbit. Misalnya, dari Kementerian Agama sendiri menerbitkan 35.000 mushaf yang disebarakan keseluruh Indonesia. Selain itu, di masa modern ini yang sudah bertransformasi ke era digital, aplikasi al-Qur'ān juga menjadikan mushaf standar Indonesia sebagai pedoman dalam penerbitannya.<sup>80</sup>

Dari masa peralihan al-Qur'ān dari tulis tangan ke cetak ini lahirlah beberapa penerbit lokal yang mulai menerbitkan al-Qur'ān. Penerbit lokal yang mulai menerbitkan al-Qur'ān pada tahun 1933 adalah matba'ah al-Mishriyyah kepunyaan Abdullah bin Affin Cirebon. Kemudian diikuti oleh Matba'ah al-Islamiyyah Bukit Tinggi (1933), Visser dan Co yang menerbitkan al-Qur'ān dan terjemahannya dalam Bahasa Belanda di Batavia tahun 1934, Toko buku Ab. Sitti Sjamsijah yang menerbitkan al-Qur'ān dan terjemahannya dalam bahasa dan aksara Jawa di Surakarta tahun 1935. Setelah kemerdekaan, barulah pencetakan makin marak dan ramai dilakukan. Tidak hanya mencetak al-Qur'ān tapi juga mencetak kitab-kitab.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Ali Akbar, "Mushaf Kuno Ternate Tertua Di Indonesia: Menelaah Ulang Kolofon" dalam *jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 8 No. 2, 2010, h. 291

<sup>80</sup> Adrika Fitrotul Aini, Kaidah *Rasm Ḥadhf* Alif Dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng, *Diyā' Al-Afkār*, Vol. 8 No. 01, Juni 2020, h. 75.

<sup>81</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Kajian Al-Qur'ān dan Kebudayaan, Suhuf*, Vol. 4, No.02 (2011).

## B. Transliterasi Berdasarkan SKB Dua Menteri Tahun 1987

Pemerintah telah menerbitkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (sering disebut “Surat Keputusan Bersama Dua Menteri”/SKB2M). No. 158/ 1987- No. 0543 b/u/1987 tentang transliterasi Arab-Latin. Kemudian pada tahun 2007 Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia menerbitkan buku Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur’ān sebagai pengembangan dari SKB2M tersebut. Pedoman Tajwid Transliterasi tersebut dijadikan acuan untuk penerbit yang akan menerbitkan al-Qur’ān bertransliterasi.<sup>82</sup>

Jika dilihat di lapangan, transliterasi berdasarkan SKB2M ini telah banyak digunakan, khususnya oleh institusi-institusi pemerintah, lembaga pendidikan negeri maupun swasta, dan terlebih Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān Kementrian Agama RI. Transliterasi ini tidak dikhususkan untuk mentranskrip al-Qur’ān tetapi untuk mentransliterasi tulisan arab secara umum ke aksara Latin (Indonesia) untuk kepentingan akademis dan lain sebagainya.<sup>83</sup>

Menurut Ahmad Musaddad mengutip dari Ismail Raji al-Faruqi mengatakan: Tujuan pengalihan huruf al-Qur’ān adalah untuk mendekatkan orang yang kurang mampu membaca huruf Arab kepada pelafalan teks al-Qur’ān yang sebenarnya. Terkait hal ini, Ismail Raji al-Faruqi mengatakan, *“The Latin alphabet transliteration of Qur’ānic passage is not the holy al-Qur’ān al-karim, but a means to reaching and understanding it”*<sup>84</sup> ini

---

<sup>82</sup> Muhammad Musaddad, “Al-Qur’ān Transliterasi Latin dan Problematikanya dalam Masyarakat Muslim Denpasar”, *suhuf*, Vol 10, No. 1, Juni 2017

<sup>83</sup> Abdul Rasyid, “Romanisasi Al-Qur’ān Transliterasi vs Transkripsi”, (Tesis S2 Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur’ān Jakarta, 2012), h. 33.

<sup>84</sup> Muhammad Musaddad, “Al-Qur’ān Transliterasi Latin dan Problematikanya dalam Masyarakat Muslim Denpasar”, *suhuf*, Vol 10, No. 1, Juni 2017

menegaskan bahwa transliterasi Arab Latin dari ayat-ayat al-Qur'ān yang suci itu sendiri. Akan tetapi itu hanya alat untuk mencapai dan memahaminya saja.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin atau SKB2M digunakan untuk transliterasi Arab, baik dalam buku sekolah, ataupun untuk teks-teks informal seperti kitab-kitab keagamaan termasuk al-Qur'ān.<sup>85</sup>

### C. Mushaf-mushaf Al-Qur'ān di Indonesia

#### 1. Mushaf *Al-Qur'ān Al-Hadi Mushaf Latin* 2015

##### a. Deskripsi Umum

Mushaf ini diterbitkan oleh penerbit Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, yang beralamat di Jl. Ikan Hias Batu Ampar No. 36 Kramat Jati, Jakarta Timur. Bahwa mushaf ini sudah melalui proses tashih di lajnah Kementerian Agama Republik Indonesia yang kemudian di keluarkan tanda tashih atau sertifikat tashih dengan Nomer: P.VI/1/TL.02.1/134/2015.<sup>86</sup> Kemudian dilengkapi dengan Pedoman Transliterasi Arab Latin al-Qur'ān Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia dengan Nomor: 158 Tahun 1987- Nomor: 0543 b/u/1987.<sup>87</sup> Bahwa mushaf ini mengikuti terjemah Versi Kementerian Agama Republik Indonesia yang dilengkapi dengan judul dan sub judul tiap-tiap tema dalam terjemah, Asbabun nuzul, Terjemah per kata, serta kode tajwid dan keterangan cara baca pada tiap halaman. Tujuan di terbitkannya mushaf ini menurut keterangan yang ada dalam “Kata Pengantar” mushaf adalah “untuk lebih bisa memberikan warna-warni dalam penerbitan al-Qur'ān agar setiap muslim yang ada di Indonesia khususnya dan seluruh dunia pada umumnya

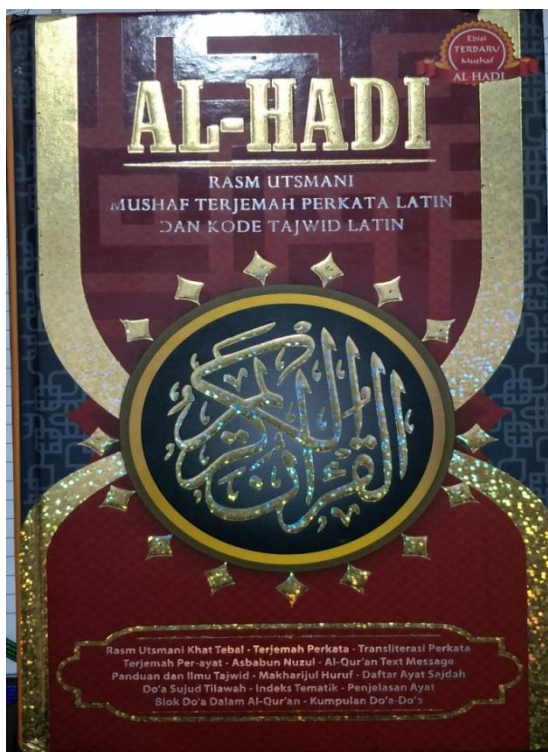
<sup>85</sup> Lihat Pedoman transliterasi SKB2M 1987

<sup>86</sup> Mushaf *Al-Qur'ān Al-Hadi Mushaf Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2015) h. ii.

<sup>87</sup> Al-Hadi, Al-Qur'ān Terjemah, (jakarta: Media Kreasi, 2015) h. iv.

mencintai, memiliki, dan membagi ilmu yang telah kita pelajari dengan meneliti jalan di atas al-Qur'ān dan Sunnah.<sup>88</sup>

b. Tampilan Mushaf



Gambar 3.1 Mushaf Al-Qur'ān *Perkata Latin dan Tajwid Latin (Al-Hadi)* 2015

Tampilan mushaf sebagaimana terlihat diatas bahwa, Mushaf Al-Qur'ān dalam huruf Arab dan Latin ini berukuran panjang 18, 2 cm lebar 25, 7 cm. Bahan yang digunakan sebagai sampulnya adalah model *hard cover* dengan background warna yang digunakan adalah merah pekat hampir kehitaman dan terdapat tulisan “*Al-Qur'ān Al-Karīm*” dari huruf Arab yang nampak timbul dalam satu bingkai lingkaran berwarna hijau dengan warna dasar kuning keemasan, dan tidak hanya itu untuk memperindah sampul depan warna kuning keemasan diletakan di sudut kanan dan kiri. Kemudian,

<sup>88</sup> Al-Hadi, Al-Qur'ān Terjemah, (jakarta: Media Kreasi, 2015) h. iii

mushaf ini menggunakan jenis kertas “Qur’ān Print dan Paper (QPP)” yaitu jenis kertas yang biasa digunakan untuk mencetak al-Qur’ān.<sup>89</sup>



**Gambar 3.2 Surat Tanda Tashih Kementerian Agama RI**

Berdasarkan telaah penulis terhadap Mushaf *Al-Qur’ān Al-Hadi Mushaf Latin*, diketahui bahwa mushaf ini telah mendapatkan persetujuan tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’ān Departemen Agama RI dengan No: P.VI/1/TL.02.1/134/2015 pada tanggal 12 Rabi’u Al-Tsani 1436 H atau 2 Februari 2015 M, yang ditandatangani oleh Ketua Lajnah Pentashihan Al-Qur’ān H. ‘Abdul Halim Ahmad, LC. M.M. dan Dr. H. Ahsin Sakho selaku sekretaris.<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Mushaf *Al-Qur’ān Al-Hadi Mushaf Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2015)

<sup>90</sup> Mushaf *Al-Qur’ān Al-Hadi Mushaf Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2015) h. ii.





**Gambar 3.4 Makharijul Huruf**

Berdasarkan telaah penulis terhadap Mushaf *Al-Qur'ān Al-Hadi* mengenai makharijul huruf dalam mushaf ini, menjelaskan tentang pengelompokan makharaj huruf yang mana terdapat 8 di antaranya yaitu: *Halqiah, Lahawiyah, Syajariyah, Asaliyah, Zalaqiyah, Nit'iyah, Lisawiyah, dan Syafawiyah*. Kemudian terdapat juga penelasan mengenai arti dari masing-masing istilah pengelompokan tersebut serta letak tempat keluarnya makharaj huruf.<sup>92</sup>

<sup>92</sup> Mushaf *Al-Qur'ān Al-Hadi Mushaf Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2015). h. ix.

Isilah	Kaidah Baca	Contoh
<b>BAB NUN SUKUN dan TANWIN</b>		
<b>IZHAR</b> (Jelas)	Setiap Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf IZHAR dibaca Jelas tanpa Dengung Huruf Izhār ن + ح ع خ ه	يَعْنِي عَدُوَّ كَاتِبِهِ وَنَسَا
<b>IDGĀM BI GUNNAH</b> (Lebur dengan Dengung)	Setiap Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf IDGĀM BI GUNNAH dibaca Lebur dengan Dengung Huruf Idghām bi gunnah ن + م و	مَنْ يَقُولُ رَسُولَهُ يَكْفُرْ وَأَنْتُمْ كُفْرًا
<b>IDGĀM BILA GUNNAH</b> (Lebur tanpa Dengung)	Setiap Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf IDGĀM BILA GUNNAH dibaca Lebur tanpa Dengung Huruf Idghām bila gunnah ن + ل ر	وَلَكِنْ لَا يَتَذَكَّرُونَ وَمَنْ يَذَكَّرْهُ مَلَآءُ أَعْيُنٍ
<b>IQLĀB</b> (Berubah Mim disertai Dengung)	Setiap Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf IQLĀB dibaca berubah menjadi Mim dan Disertai Dengung Huruf Iqlāb ن + ب	حَالِيكَ نَسَكًا أَتَيْتَنِي وَقُرُونًا بَيْنَ
<b>IKHFA'</b> (Menutupi)	Setiap Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf IKHFA' dibaca Samar dengan Dengung Huruf Ikhfā' ن + ث ج ذ ز س ش	إِنْ كُنْتُمْ كَذِبِينَ تَأْتِي اللَّهُ كَلِمَاتٍ كَاتِبًا

Isilah	Kaidah Baca	Contoh
<b>BAB LAM TA'IR</b>		
<b>ALIF LAM QOMARIYAH</b> (Jelas)	Alif Lam yang bertemu dengan huruf QOMARIYAH dibaca Jelas Huruf Qomariyah ع ج ح خ ح + ال	يَا كَيْفَ لَكُمْ الْإِيْتِ يَا كَيْفَ
<b>ALIF LAM SYAMSİYAH</b> (Idghām syamsi)	Alif Lam yang bertemu dengan huruf SYAMSİYAH dibaca Idghām (masuk ke huruf berawalan) Huruf Syamsiyah ت ث د ذ ر ز س ش + ال	فِي السَّمَوَاتِ سَيَلِّسُ الْأَسَدَ
<b>BAB QALQALAH</b>		
<b>QALQALAH SUGRA</b> (Memantul Tipis)	Bila huruf QALQALAH tersebut mati maka diucapkan beraya menambahkan Pantulan Bunyi huruf tersebut Huruf Qalqalah ب ج د ط ق	فِي عَمَلِكُمْ فَقَدْ سَرِقَ
<b>QALQALAH QUBRO</b> (Memantul Tebal)	Bila huruf QALQALAH tersebut berhenti maka diucapkan Lebih Jelas Lagi Huruf Qalqalah ب ج د ط ق	أَيُّ لَهَبٍ وَتَبَّ إِلَى الْعَرْشِ
<b>BAB MAD</b>		
<b>MAD TABI'</b> MAD ASLI (Panjang 2 Harokat)	Huruf MAD dalam Al-Qur'an yang tidak bertemu dengan Hamzah, Sukun, Waqaf, Tasydid atau setelah lainnya dibaca Panjang 2 Harokat Huruf Mad Tabi' فِي صُدُورِ الْكَافِرِينَ	فِي صُدُورِ الْكَافِرِينَ
<b>MAD WAJIB MUTTASIL</b> (Panjang 5 Harokat)	Huruf MAD dan HAMZAH bertemu dalam satu kata dibaca Panjang 5 Harokat Huruf Mad Wajib Muttasil مَنْ يَكْفُرْ	مَنْ يَكْفُرْ
<b>MAD JAIZ MURTASIL</b> (Panjang 2, 4 atau 5 Harokat)	Huruf MAD dalam suatu kata bertemu Hamzah di kata lainnya dibaca Panjang 2, 4 atau 5 Harokat Huruf Mad Jaiz Murtasil فِي أَحْسَنِ	فِي أَحْسَنِ
<b>MAD ARID LIS SUKUN</b> (Panjang 2-6 Harokat)	Huruf MAD jatuh sebelum huruf yang diwasaf, dibaca panjang 2-6 Harokat Huruf Mad Arid Lis Sukun إِنَّكَ كَذِبَانٌ	إِنَّكَ كَذِبَانٌ
<b>BAB MIM SUKUN</b>		
<b>IKHFA' SYARAWI</b> (Samar Disertai Dengung)	Setiap Mim Sukun bertemu dengan huruf IKHFA' SYARAWI dibaca Samar Disertai Dengung Huruf Ikhfā' Syarawi ب + م	عَادَتُهُمْ زَهْرَانُ وَمَنْ يَكْفُرْ
<b>IDGĀM MISLAIN</b> (Lebur dengan Dengung)	Setiap Mim Sukun bertemu dengan huruf IDGĀM MISLAIN dibaca Lebur dengan Dengung Huruf Idghām Mislain م + م	مَعَكُمْ مِنْ قَبْلِ فَقَدْ مَا كُنَّا
<b>IZHAR SYARAWI</b> (Jelas)	Setiap Mim Sukun bertemu dengan semua huruf IZHAR kecuali MEM & MA' dibaca Jelas tanpa Dengung Semua huruf selain Mim & Bar م + ب	يَأْتِيكُمْ فِي سَلَامَتِهِمْ
<b>BAB NUN dan MIM TASYDID</b>		
<b>GUNNAH</b> (Dengung 2 Harokat)	Setiap huruf Ikhfā' yang bertemu dengan MIM atau NUN TASYDID dibaca Dengung 2 Harokat Huruf Gunnah ن + م	لَنْ نَحْمِلَهُمْ وَمَا كَانُوا فَعَلَهُمْ
<b>BAB LAFADZ JALALAH</b>		
<b>TAFKIM</b> (Tebal)	Lafadz Allah berawal setelah huruf berhuruf FATMAH & DOMMAH, dibaca TEBAL Lafadz Allah الله +	فَتَحِ اللَّهُ وَأَتَقُوا اللَّهَ
<b>TARQIQ</b> (Tipis)	Lafadz Allah berawal setelah huruf berhuruf KASRAH, dibaca TIPS Lafadz Allah الله +	بَيْنَ عَشِيَّةِ اللَّهِ يُنِجِي اللَّهُ

Gambar 3.5 Ilmu Tajwid

Mengenai panduan dan ilmu tajwid, dalam mushaf ini terdapat bab yang membahas *nun sukun dan tanwin* seperti *Idzhār, Idghām Bi Gunnah, Idghām Bilā Gunnah, Iqlab dan Ikhfā*. Bab tersebut menjelaskan secara

singkat namun menggunakan kata dan bahasa yang mudah dipahami, dimulai dari pengertian, kaidah baca atau cara membaca, macam-macam hurufnya dan diberikan contohnya.

Kemudian, ada Bab-bab lainnya seperti Bab *Nun dan Mim Tasydid*, *Lafaz Jalalah*, *Lam Ta'rif*, *Qalqalah*, dan *Bab mad*. Dalam Mushaf ini terbilang cukup lengkap karena di dalamnya sudah memenuhi berbagai hukum bacaan.<sup>93</sup>

No.	Nama Surat	Ayat Halaman	Ayat Sajdah
1	Al-A'raf	206 176	وَلَهُ يُسْجُدُونَ
2	Ar-Ra'd	15 251	بِالْقُدْسِ وَالْأَسْمَاءِ
3	An-Nabl	50 272	وَيَسْجُدُونَ لِلَّهِ
4	Al-Isra'	109 293	وَيَسْجُدُونَ لِلَّهِ
5	Maryam	58 309	كُلُّ مَنْ سَجَدَ لِلَّهِ
6	Al-Hajj	18 334	إِذَا لَمْ يَفْعَلْ مَا بَدَّلَ
7	Al-Hajj	77 341	وَيَسْجُدُونَ لِلَّهِ
8	Al-Furqan	60 365	وَيَسْجُدُونَ لِلَّهِ
9	An-Naml	26 379	لِأَنَّ لَهُمْ فِي السُّجُودِ
10	As-Sajdah	15 416	وَهُمْ وَهُمْ لَا يَسْجُدُونَ
11	Shad	24 454	وَيَسْجُدُونَ لِلَّهِ
12	Fuqilat	38 480	وَيَسْجُدُونَ لِلَّهِ
13	An-Najm	62 528	وَيَسْجُدُونَ لِلَّهِ
14	Al-Insyiqiq	21 589	وَأَنَّ أُولَئِكَ هُمُ الَّذِينَ لَا يَسْجُدُونَ
15	Al-Alaq	19 597	وَيَسْجُدُونَ لِلَّهِ

DO'A SUJUD TILAWAH

سَجِدْ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَى سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ يَحْيَاهُ  
وَقُوَّتِهِ فَتَسْبِّحُكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

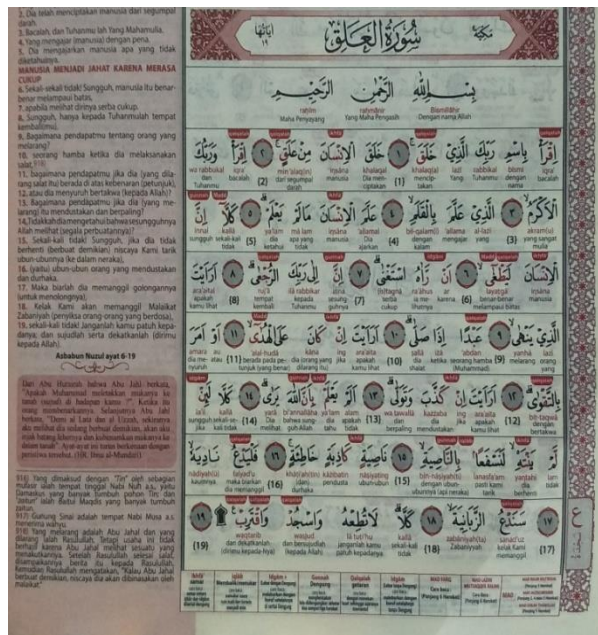
Wajibku bersujud kepada Allah, yaitu Zat yang menciptakan,  
yang membuka pendengarannya serta penglihatannya  
dengan daya dan kekuatan-Nya.  
Mahasana Allah, Zat Pencipta yang terbaik,  
(HR. Bukhari, Muslim, An-Nasa'i, Abu Dawud, dan Hakim)

Gambar 3.6 Daftar Ayat Sajdah dan Do'a Sujud Tilawah

Berdasarkan telaah penulis terhadap Mushaf *Al-Qur'an Al-Hadi*, Pada lembar berikut terdapat penjelasan ayat-ayat sajdah (ayat yang diharuskan sujud) dihalaman ini terdapat 15 Ayat sajdah yang terletak di berbagai surah, dijelaskan juga halaman ,ayat dan suratnya. Kemudian dilengkapi pula do'a

<sup>93</sup> Mushaf *Al-Qur'an Al-Hadi Mushaf Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2015). h. v.

sujud tilawah atau do'a sujud ayat sajdah yang dilengkapi arti dan riwayatnya.<sup>94</sup>



Gambar 3.7 Bentuk Contoh Bacaan Transliterasi Al-Qur'an

Berdasarkan telaah penulis terhadap Mushaf *Al-Qur'an Al-Hadi*, bahwasanya letak terjemah pada mushaf itu sendiri berada di sisi samping sebelah kiri dan menggunakan terjemah perkata berikut transliterasinya yang ada tepat pada di bawah terjemahan dan juga di lengkapi hukum bacaan di bawah garisnya sebagai keterangan yang ada dalam mushafnya.

Kemudian, bentuk penulisan dalam surah Al-Alaq ayat 16 disana tergambarakan bahwa bentuk transliterasiya yaitu menggunakan huruf NG biasa, dan bukan menggunakan bentuk N. Sehingga bagi yang membacanya yaitu seperti biasanya menggunakan bacaan *ikhfā*.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Mushaf *Al-Qur'an Al-Hadi Mushaf Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2015). h. x.

<sup>95</sup> Mushaf *Al-Qur'an Al-Hadi Mushaf Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2015). h. 597.

c. Tela'ah konten mushaf

Pada pembahasan ini penulis akan mengklasifikasikan menjadi tiga pembahasan dalam konten, yaitu: Lampiran awal, sisipan, dan lampiran akhir.

1. Lampiran Awal

Lampiran awal yang terdapat dalam mushaf ini, yaitu: cover bagian dalam, lembar tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'ān Kementerian Agama RI, lembar kata pengantar penerbit, deskripsi mushaf Al-Hadi, Pedoman Transliterasi Arab-Latin sesuai Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan do'a sujud tilawah, panduan ilmu tajwid, makharijul huruf, daftar ayat sajdah, dan do'a sujud tilawah.

2. Sisipan

Sisipan yang terdapat dalam mushaf ini adalah:

- a. Teks terjemah versi Kementerian Agama RI.
- b. Dilengkapi dengan judul dan sub judul tiap-tiap tema dalam terjemah.
- c. Dilengkapi dengan *Asbāb al-Nuzūl*.
- d. Dilengkapi dengan terjemah per kata terletak dibawah setiap kata ayat al-Qur'ān.
- e. Kode tajwid dan keterangan cara baca pada tiap halaman.
- f. *Footnote* penjelasan lanjutan di terjemahan kata pada ayat-ayat tertentu.
- g. Dilengkapi dengan *Al-Qur'ān Text Message* untuk beberapa istilah pada ayat-ayat tertentu.
- h. Transliterasi al-Qur'ān per kata terletak dibawah setiap kata ayat al-Qur'ān.

### 3. Lampiran Akhir

Lampiran akhir yang terdapat dalam mushaf ini, yaitu: daftar isi, indeks tematik, do'a-do'a pilihan dari al-Qur'ān dan Sunnah tentang dzikir dilengkapi pula oleh zikir setelah shalat, zikir pagi dan petang yang bersumber dari Al-Qur'ān dan Hadis lengkap dengan sanad periwayatannya, do'a para Nabi, panduan etika membaca al-Qur'ān, do'a khatm al-Qur'ān, dan terjemah doa khatm al-Qur'ān.

## 2. Mushaf Al-Qur'ān *Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar)* 2015

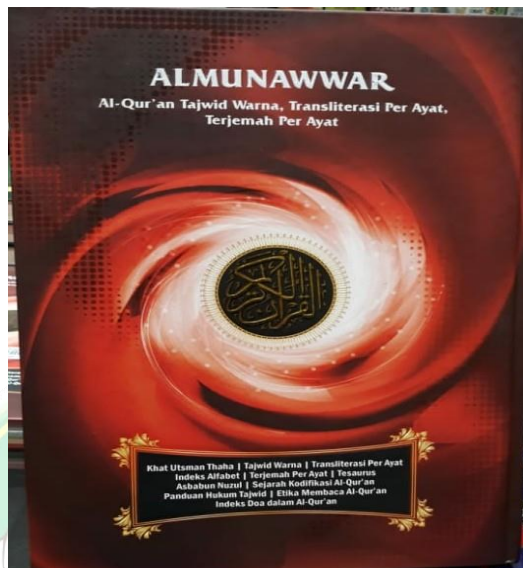
### a. Deskripsi Umum

Mushaf ini diterbitkan oleh penerbit Cipta Bagus Segara yang beralamat di Jln. Raya Jati Bening Dua, No. 36 Rt. 02 Rw 04, Jati Bening Baru, Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17412. Bahwa mushaf ini sudah melalui proses tashih di lajnah Kementrian Agama Republik Indonesia yang kemudian di keluarkan tanda tashih atau sertifikat tashih dengan No: P.VI/1/TL.02.1/601/2015 kemudian mushaf ini dilengkapi dengan Ilmu Tajwid dan pedoman transliteras. Tujuan diterbitkannya mushaf ini menurut keterangan yang ada dalam “Prakata” mushaf adalah “agar umat Islam Indonesia bisa semakin mudah dan terpacu untuk terus belajar, mengajarkan, dan mengamalkan Al-Qur'ān”.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Lihat *Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar)* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015)

## b. Tampilan Mushaf



**Gambar 3.8** Mushaf *Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar) 2015*

Tampilan mushaf sebagaimana terlihat diatas bahwa, Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar) ini berisi 631 halaman dengan ukuran panjang 21 cm x 29 cm. Bahan yang digunakan sebagai sampulnya adalah model hard cover dengan background warna yang digunakan adalah warna merah pekat dan terdapat tulisan “Al-Qur'ān Al-Karīm” dari huruf Arab yang nampak timbul dalam satu bingkai lingkaran berwarna keemasan. Dari segi kertas, mushaf ini menggunakan jenis kertas “Qur'ān Print dan Paper (QPP)” yaitu jenis kertas yang biasa digunakan untuk mencetak Al-Qur'ān.<sup>97</sup>

<sup>97</sup> *Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar)* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015) . h. 631



**Gambar 3.9 Surat Tanda Tashih Kementerian Agama RI**

Berdasarkan telaah penulis terhadap Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar), diketahui bahwa mushaf ini telah mendapatkan persetujuan tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān Departemen Agama RI dengan No: P.VI/1/TL.02.1/601/2015 pada tanggal 3 Sya'ban 1436 H, atau bertepatan dengan tanggal 21 Mei 2015 M. Tim pelaksana yang menandatangani adalah Dr. H. Mukhlis Hanafi sebagai ketua, dan Dr. H. Ahsin Sakho selaku sekretaris.<sup>98</sup>

<sup>98</sup> Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar) (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015) . h. 631

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	Tidak dilambangkan	ح	d
ب	b	ط	t
ت	t	ظ	z
ث	s	ع	-
ج	j	غ	g
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	z	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	هـ	h
ص	s	ي	y

Vokal Pendek	Vokal Panjang	Diftong
كَتَبَ kataba	قَالَ qāla	أَوَّاهِ ai / au
سُئِلَ su'ila	قِيلَ qīla	كَيْفَ kaifa
يَذْهَبُ yazhabu	يَأْقُلُ yaqūlu	حَوْلَ haula

**Gambar 3.10 Pedoman Tranliterasi Arab-Latin**

Pada halaman ini merupakan penjabar dari transliterasi al-Qur'an yakni cara baca dalam bahasa Indonesia. Bagaimana al-Qur'an ini mengartikan Alif dengan "a" artinya Ya dengan "Y". Disertai pula transliterasi ketika pelafalan panjang, pendek dan diftong.

- d. Jika pendek ia hanya menggunakan 1 huruf
- e. Jika panjang ia menambahkan alis pada huruf yang dibaca panjang
- f. Jika diftong ia menuliskannya sebagaimana dibaca "au/ai"<sup>99</sup>

<sup>99</sup> *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar)* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015) . h. 632

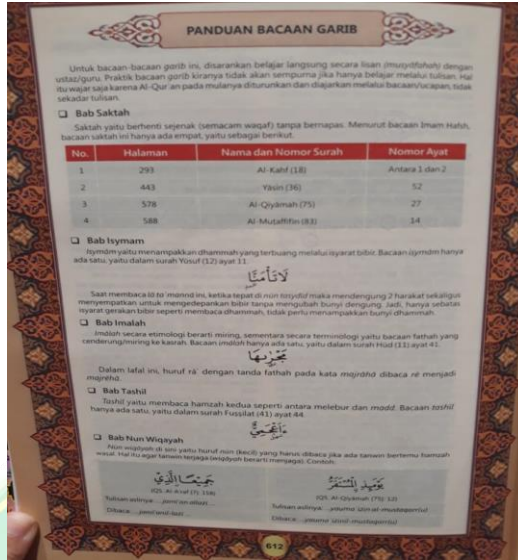
□ Bab Mad

Nama Hukum	Kaidah	Penjang Bacaan	Contoh
Madd Tab'ir/ Madd Asli	Huruf madd (alif, ya, wawu) yang tidak bertemu dengan hamzah, sukun, waqaf, fasyafat, atau sebab lainnya)	2 harakat	يَوْمَئِذٍ يَوْمَئِذٍ (QS. Al-Fajr: 30; 31)
Madd Wajib Muttasil	Huruf madd yang bertemu dengan hamzah dalam satu kata	5 harakat	إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَمَا أَدْرَاكَ (QS. Al-Qamar: 10; 11)
Madd Jā'iz Munfasi	Huruf madd yang bertemu dengan hamzah dalam kata yang berbeduk yaitu madd ada pada akhir kata pertama dan hamzah ada pada awal kata kedua	2,4, atau 5 harakat	وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ (QS. Al-Qamar: 10; 11)
Madd Arid Lis-Sukun	Huruf madd yang jatuh sebelum huruf yang waqaf (berhenti)	2,6 harakat	وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ (QS. Al-Qamar: 10; 11)
Madd Badal	Huruf madd yang bertemu dengan hamzah dalam satu kata, sementara posisi hamzah berada di depan huruf madd	2 harakat	إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَمَا أَدْرَاكَ (QS. Al-Fajr: 30; 31)
Madd Iwad	Huruf madd yang menjadi ganti dari suara fathotun yang di-waqaf	2 harakat	وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ (QS. Al-Qamar: 10; 11)
Madd Lazim Mutaqall Kalim	Huruf madd yang bertemu dengan huruf ber-tasydid dalam satu kata	6 harakat	وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ (QS. Al-Fajr: 30; 31)
Madd Lazim Harf Musayyabah	Huruf madd yang terdiri dari tiga ejaan huruf dan terdapat dalam awal awal surat, yaitu nun, qaf, sad, sin, sin, sim, kaf dan nun	6 harakat	نُورٍ نُورٍ (QS. Maryam: 18; 19)
Madd Lazim Mukhaffaf Harf	Huruf madd yang terdiri dari dua ejaan huruf dan terdapat dalam awal-awal surat, yaitu ha, ya, dal, dal, dan ra	2 harakat	طَلْحٍ طَلْحٍ (QS. Falaq: 10; 11)
Madd Lin	Huruf madd berupa ya' atau wawu yang jatuh sesudah huruf beranda fathah dan sebelum huruf beranda hisab (fathah, dhammah, atau kasrah) yang di-waqaf	2,4 harakat	وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ (QS. Qamar: 10; 11)
Madd Silah Qisrah	Huruf madd yang muncul dari ha' alomir yang bertemu huruf selain hamzah	2 harakat	وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ (QS. Al-Qamar: 10; 11)
Madd Silah Tawilah	Huruf madd yang muncul dari ha' alomir yang bertemu huruf hamzah	5 harakat	وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ (QS. Al-Fajr: 30; 31)
Madd Tamkin	Huruf madd yang muncul dari ya' dengan tanda kasrah + nunul kemudian bertemu ya' dengan tanda sukun	2 harakat	وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ (QS. Al-Qamar: 10; 11)
Madd Fariq	Madd badal yang bertemu dengan huruf yang beranda madd	6 harakat	وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ (QS. Al-Qamar: 10; 11)

Gambar 3.11 Ilmu Tajwid

Berdasarkan panduan dan ilmu tajwid, dalam mushaf ini terdapat bab yang membahas *nun sukun dan tanwin seperti Idzhar, Idgham Bi Gunnah, Idgham Bila Gunnah, Iqlab dan Ikhfa*. Bab tersebut menjelaskan secara singkat namun menggunakan kata dan bahasa yang mudah dipahami, dimulai dari pengertian, kaidah baca atau cara membaca, macam-macam hurufnya dan diberikan contohnya. Kemudian, ada Bab-bab lainnya seperti Bab *Nun dan Mim Tasydid, Lafaz Jalalah, Lam Ta'rif, Qalqalah, dan Bab mad*. Dalam Mushaf ini terbilang cukup lengkap karena di dalamnya sudah memenuhi berbagai hukum bacaan.<sup>100</sup>

<sup>100</sup> *Al-Qur'ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar)* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015) . h. 611



Gambar 3.12 Panduan Bacaan Gharib

Halaman ini menjelaskan tentang Bacaan-bacaan gharib (tidak umum) Seperti *saktah*, *isymām*, *imālah* dan *tashīl*. Disini di jelaskan pengertian dan contoh yang diharuskan di baca gharib. Disertai pula contoh halaman dan surat yang terdapat Kata-kata bacaan gharib. Sehingga mempermudah orang untuk membaca bacaan gharib di dalam al-Qur’ān.<sup>101</sup>



Gambar 3.13 Bentuk Contoh Bacaan Transliterasi Al-Qur’ān

Berdasarkan telaah penulis terhadap Mushaf *Al-Qur’ān Al-Hadi*, bahwasanya letak terjemah pada mushaf itu sendiri berada di sisi samping

<sup>101</sup> *Al-Qur’ān Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar)* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015) . h. 612

sebelah kanan dan menggunakan terjemah perkalimat berikut transliterasinya yang ada pada bawah garis.

Kemudian, bentuk penulisan dalam surah Al-Alaq ayat 16 disana tergambarakan bahwa bentuk transliterasiya yaitu menggunakan huruf N biasa, dan bukan menggunakan bentuk NG.<sup>102</sup>

c. Tela'ah konten mushaf

Pada pembahasan ini penulis akan mengklasifikasikan menjadi tiga pembahasan dalam konten, yaitu: Lampiran awal, sisipan, dan lampiran akhir.

1. Lampiran Awal

Lampiran awal yang terdapat dalam mushaf ini, yaitu: cover bagian dalam, lembar tim redaksi, prakata penerbit, Pedoman Transliterasi Arab-Latin sesuai Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987, daftar Isi, daftar ayat sajdah, do'a sujud tilawah, dan panduan warna tajwid.

2. Sisipan

Sisipan yang terdapat dalam mushaf ini adalah:

- a. Teks terjemah per ayat versi Kementerian Agama RI.
- b. *Asbāb al-Nuzūl* ayat.
- c. Terjemah per ayat terletak disamping setiap ayat Al-Qur'an.
- d. Tesaurus yang memuat berbagai informasi dan wawasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

---

<sup>102</sup> *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat (Al-Munawwar)* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015) . h. 597

- e. *Footnote* penjelasan lanjutan di terjemahan kata pada ayat-ayat tertentu.
- f. Transliterasi Al-Qur'an per ayat terletak dibawah setelah seluruh ayat Al-Qur'an disetiap lembar.
- g. Lima tajwid warna, khat dilengkapi dengan lima warna yang berbeda sesuai hukum tajwid berdasarkan penelitian Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- h. Kertasnya bervariasi warna disetiap 2 juz Al-Qur'an.

### 3. Lampiran Akhir

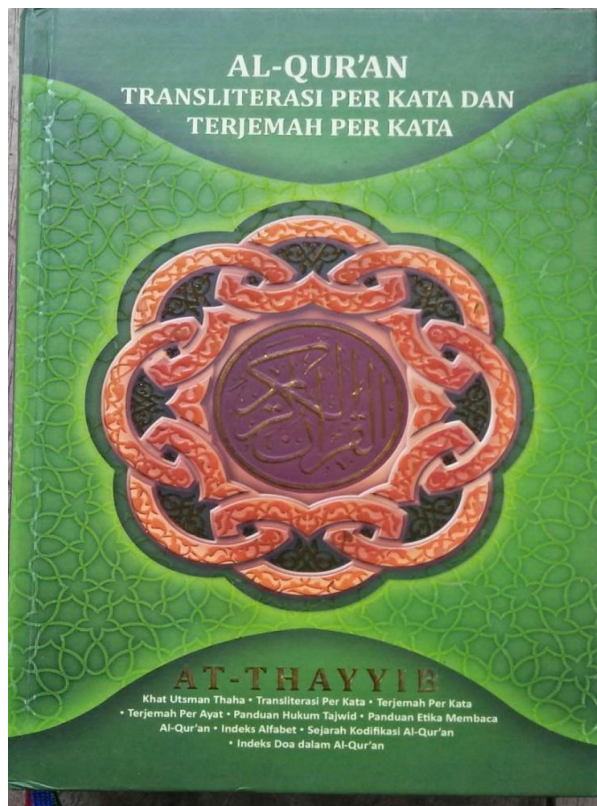
Lampiran akhir yang terdapat dalam mushaf ini, yaitu: do'a khatmil Qur'an, terjemah doa khatmil Al-Qur'an, ilmu tajwid praktis, panduan bacaan gharib, Ulumul Qur'an, Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an, indeks do'a dalam Al-Qur'an, panduan etika dalam membaca Al-Qur'an, indeks al-fabet, lembar tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

3. *Mushaf Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata (AT-THAYYIB) 2011*
  - a. Deskripsi Umum

Mushaf ini diterbitkan oleh penerbit Cipta Bagus Segara yang beralamat di Jln. Raya Jati Bening Dua, No. 36 Rt. 02 Rw 04, Jati Bening Baru, Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17412. Bahwa mushaf ini sudah melalui proses tashih di lajnah Kementerian Agama Republik Indonesia yang kemudian di keluarkan tanda tashih atau sertifikat tashih dengan No: P.V1/1/TL.02.1/121/2012. Kemudian mushaf ini dilengkapi dengan transliterasi per kata dan terjemah per kata, transliterasi yang digunakan adalah pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K No: 158 Tahun 1987- Nomor: 0543 b/u/1987. Tujuan

diterbitkannya mushaf ini menurut keterangan yang ada dalam “Prakata” mushaf adalah diharapkan “kehadiran *Mushaf At-Thayyib* dapat melipat gandakan pahala para pembacanya karena mengantarkan pembaca untuk lebih tepat dan lebih benar dalam membaca al-Qur’ān serta menuntun pembaca untuk dapat memahami seluruh kata dalam al-Qur’ān yang dibaca, sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>103</sup>.

b. Tampilan Mushaf

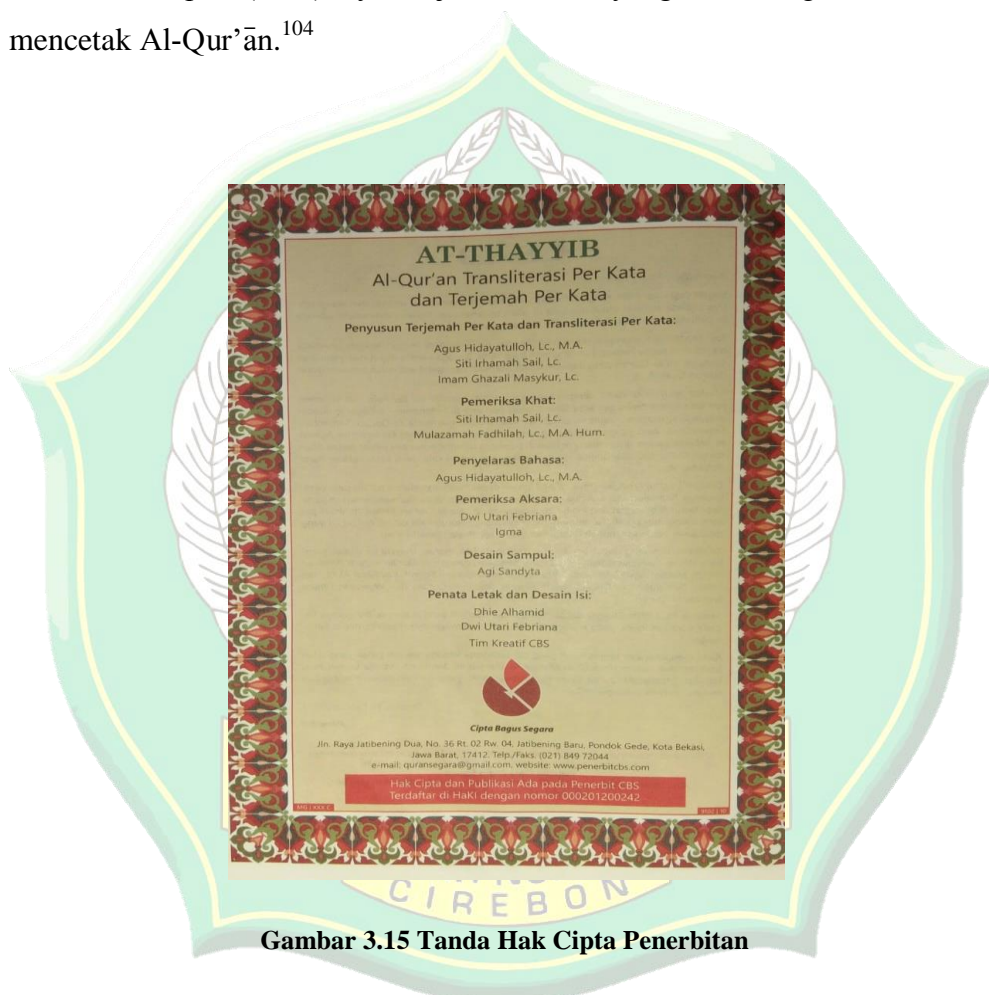


**Gambar 3.14** Mushaf *Al-Qur’ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata (At-Thayyib)*

Tampilan mushaf sebagaimana terlihat diatas bahwa, Mushaf Al-Qur’ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Thayyib ini berisi

<sup>103</sup> Lihat *Prakata Mushaf Al-Qur’ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Tayyib* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011)

631 halaman dengan ukuran panjang 17,5cm x 25,5cm. Bahan yang digunakan sebagai sampulnya adalah model hard cover dengan background warna yang digunakan adalah warna hijau pekat dan terdapat tulisan “Al-Qur’ān Al-Karim” dari huruf Arab yang nampak timbul dalam satu bingkai lingkaran. Dari segi kertas, mushaf ini menggunakan jenis kertas “Qur’ān Print dan Paper (QPP)” yaitu jenis kertas yang biasa digunakan untuk mencetak Al-Qur’ān.<sup>104</sup>



**Gambar 3.15 Tanda Hak Cipta Penerbitan**

Al-Qur’ān At-tayyib ini diciptakan oleh beberapa orang yang ahli dalam bidangnya. Bahkan disusun oleh masing-masing orang yang sesuai keahliannya. Terdapat team penyusun, pemeriksa khat, penyelaras bahasa

<sup>104</sup> *Prakata Mushaf Al-Qur’ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Tayyib* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011)

pemeriksa aksara, desain sampul, penata letak dan desain isi, serta alamat PT yang menerbitkan dan tanda hak cipta penerbitan.<sup>105</sup>



**Gambar 3.16 Surat Tanda Tashih Kementerian Agama RI**

Berdasarkan telaah penulis terhadap *Mushaf Al-Qur'ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Thayyib*, diketahui bahwa mushaf ini telah mendapatkan persetujuan tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān Departemen Agama RI No: P.V1/1/TL.02.1/121/2012. Pada tanggal 13 Rabiul Awal 1433 H, atau bertepatan dengan tanggal 6 Februari 2012 M. Tim pelaksana yang menandatangani adalah H. Muhammad Shohib Tahar sebagai ketua, dan Dr. H. Ahsin Sakho selaku sekretaris.<sup>106</sup>

<sup>105</sup> *Prakata Mushaf Al-Qur'ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Tayyib* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011)

<sup>106</sup> *Prakata Mushaf Al-Qur'ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Tayyib* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN			
ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	Tidak dilambangkan	ض	d
ب	b	ط	t
ت	t	ظ	z
ث	s	ع	'
ج	j	غ	g
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	z	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	هـ	h
ص	s	ـ	'
ي	y	ي	y

Vokal Pendek	Vokal Panjang	Diftong
كَتَبَ kataba	قَالَ qāla	أَوَّاهِ ai / au
سُورَةُ su'illa	قِيلَ qīla	كَيْفَ kaifa
يَذْهَبُ yazhabu	يَقُولُ yaqūlu	حَوْلَ haula

**Gambar 3.17 Pedoman Tranliterasi Arab-Latin**

Pada halaman ini merupakan penjelas dari transliterasi al-Qur'an yakni cara baca dalam bahasa Indonesia. Bagaimana al-Qur'an ini mengartikan Alif dengan "a" artinya Ya dengan "Y". Disertai pula transliterasi ketika pelafalan panjang, pendek dan diftong.

- g. Jika pendek ia hanya menggunakan 1 huruf
- h. Jika panjang ia menambahkan alis pada huruf yang dibaca panjang
- i. Jika diftong ia menuliskannya sebagaimana dibaca "au/ai"<sup>107</sup>

<sup>107</sup> *Prakata Mushaf Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Tayyib* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011)

DAFTAR AYAT SAJDH			
NO	HALAMAN	SURAH	AYAT
1	176	Al-A'raf (7.)	206
2	251	Ar-Ra'd (13.)	15
3	272	An-Nabl (16.)	50
4	293	Al-Isra (17.)	109
5	309	Maryam (19.)	58
6	334	Al-Haji (22.)	18
7	341	Al-Haji (22.)	77
8	365	Al-Furqan (25.)	60
9	379	An-Naml (27.)	26
10	416	As-Sajdah (32.)	15
11	454	Sad (38.)	24
12	480	Fussilat (41.)	38
13	528	An-Najm (53.)	62
14	589	Al-Insyiqiq (84.)	21
15	597	Al-Alaq (96.)	19

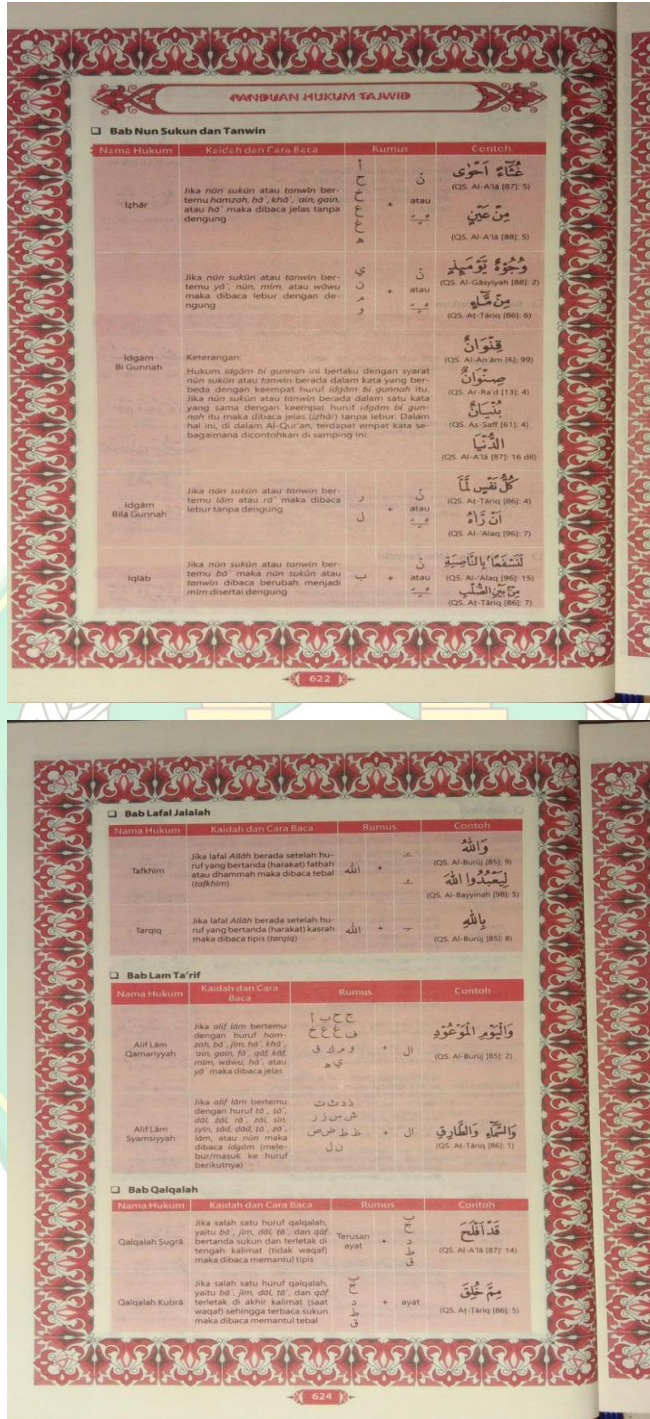
DO'A SUJUD TILAWAH	
<p>سَجِدْ وَتَجْهِي لِلدَّيِّ خَلْقَهُ وَشَقِي سَمِعَهُ وَبَصَرَ دَعَا لِهِ وَقُوْتِهِ فَتَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ</p> <p><small>Wajahnya bersujud kepada Allah, yaitu Zat yang menciptakan, yang membuka pendengaran serta penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Mahasuci Allah, Zat Pencipta yang terbaik. (HR. Bukhari, Muslim, An-Nasai, Abu Dawud dan Hakim)</small></p>	

**Gambar 3.18 Daftar Ayat Sajdah dan Do'a Sujud Tilawah**

Berdasarkan telaah penulis terhadap Mushaf diatas, bahwa mushaf ini terdapat penjelasan ayat-ayat sajdah (ayat yang diharuskan sujud) dihalaman ini terdapat 15 Ayat sajdah yang terletak di berbagai surah, dijelaskan juga halaman ,ayat dan suratnya.

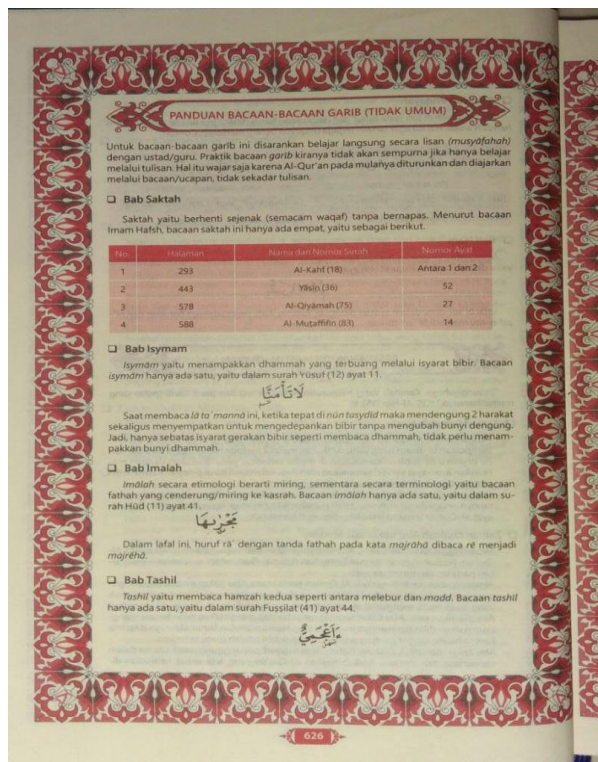
Dilengkapi pula do'a sujud tilawah atau do'a sujud ayat sajdah yang dilengkapi arti dan riwayatnya.<sup>108</sup>

<sup>108</sup> *Prakata Mushaf Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Tayyib* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011)



Gambar 3.19 Panduan Hukum Bacaan Tajwid

Berdasarkan telaah penulis terhadap Mushaf diatas, Dihalaman akhir tepatnya 622, terdapat penjelasan hukum tajwid yakni bab nun atau tanwan tanwin dan tanwun. Pada halaman ini dijelaskan dengan singkat dan jelas dari mulai cara baca, nama bacaan, contoh bahkan rumusnya. Hukum nun atau tanwan tanwin tanwun itu ada 4 macam yang dijelaskan di halaman ini yaitu idzhar, idghombigunnah, bilagunnah dan iqlab. Dijelaskan pula pengecualian bacaan huruf idghom bigunnah yang dibaca idzhar/Jelas.<sup>109</sup>



**Gambar 3.20 Panduan Bacaan-bacaan Gharib**

Halaman ini menjelaskan tentang Bacaan-bacaan gharib (tidak umum) Seperti saktah, isymam, imalah dan tashil. Disini di jelaskan pengertian dan contoh yang diharuskan di baca gharib. Disertai pula contoh halaman dan

<sup>109</sup> *Prakata Mushaf Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Tayyib* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011) . h. 622-624

surat yang terdapat Kata-kata bacaan gharib. Sehingga mempermudah orang untuk membaca bacaan gharib di dalam al-Qur’ān.<sup>110</sup>

TANDA WAQAF	
هـ	Waqaf Lāzim Mesti berhenti
ج	Waqaf Jā'iz Boleh berhenti, boleh pula disambung
لا	Adamul Waqf Dilarang berhenti
ع	Tanda Rukū' Tanda akhir surah/ayat tertentu
ق	Al-Waḍū' Aūlā Berhenti lebih utama
ا ا ا	Waqaf Mu'ānaqah Boleh berhenti di salah satu tanda tersebut, namun tidak boleh berhenti di keduanya
ع	Al-Wasū' Aūlā Disambung lebih utama
ع	Tanda Sajdah —
ع	Hath —

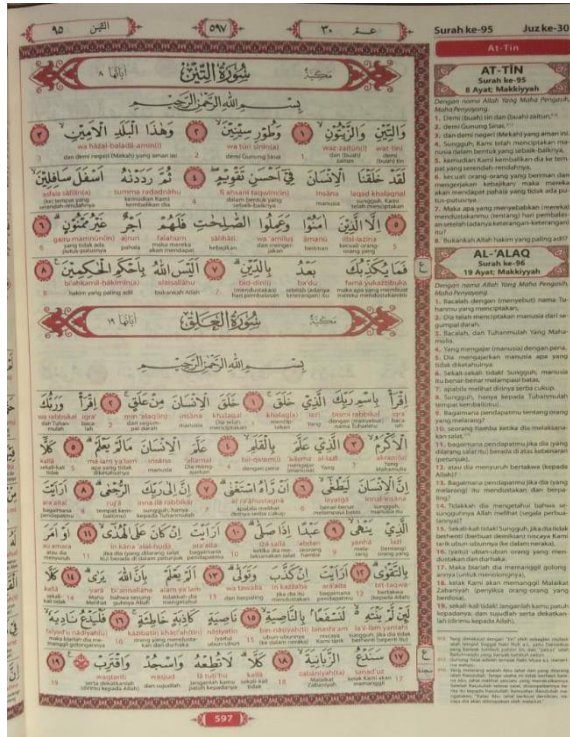
TANDA SIFIR			
NO	Sifir	Pengertian	Contoh
1	Mustafid	Tanda berhentinya huruf di akhir huruf yang tak menggunakan huruf-huruf tersebut. Tanda sifir, dibaca panjang, yang menunjukkan berhenti atau disambung.	<p>لَنْ نَدْعُوهُا إِنْ نَشَاءُ إِنْ نَشَاءُ إِنْ نَشَاءُ</p>
2	Mustati	Tanda berhentinya huruf panjang di awal huruf untuk menunjukkan bahwa huruf tersebut dibaca panjang atau disambung. Tanda sifir, dibaca panjang, yang menunjukkan berhenti atau disambung.	<p>لَكَالْحُمُرِ وَأَنْتُمْ وَأَنْتُمْ وَأَنْتُمْ</p>

**Gambar 3.21 Tanda Waqaf dan Tanda Sifir**

Al-Qur’ān ini dilengkapi pula dengan tanda waqaf. Seperti *waqaf lāzim*, *qābih*, *muanaq*, dan lainnya. Penjelasan waqaf tersebut dijelaskan secara rinci dan maksud ayat tersebut. Begitu pula penjelasan tanda sifir dilengkapi dengan pengertian dan beberapa contoh ayat yang menggunakan/terdapat sifir.<sup>111</sup>

<sup>110</sup> *Prakata Mushaf Al-Qur’ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Tayyib* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011) . h. 626

<sup>111</sup> *Prakata Mushaf Al-Qur’ān Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Tayyib* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011)



Gambar 3.22 Bentuk Contoh Bacaan Transliterasi Al-Qur'an

Berdasarkan telaah penulis terhadap Mushaf *Al-Qur'an At-Tayyib*, bahwasanya letak terjemah pada mushaf itu sendiri berada di sisi samping sebelah kanan dan menggunakan terjemah perkata berikut transliterasinya yang ada tepat pada di bawah terjemahnya. Kemudian, bentuk penulisan dalam surah Al-Alaq ayat 16 disana tergambarakan bahwa bentuk transliterasiya yaitu menggunakan huruf “N” biasa, dan bukan menggunakan bentuk “NG”.<sup>112</sup>

c. Tela'ah Konten Mushaf

Pada pembahasan ini penulis akan mengklasifikasikan menjadi tiga pembahasan dalam konten, yaitu: Lampiran awal, sisipan, dan lampiran akhir.

<sup>112</sup> *Prakata Mushaf Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata At-Tayyib* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011) . h. 597

### 1. Lampiran Awal

Lampiran awal yang terdapat dalam mushaf ini, yaitu lembar cover bagian dalam, lembar tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān Kementerian Agama RI, lembar tim penyusun, prakata penerbit, Pedoman Transliterasi Arab-Latin sesuai Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan do'a sujud tilawah, serta lembar daftar isi.

### 2. Sisipan

Sisipan yang terdapat dalam mushaf ini adalah:

- a. Transliterasi per kata terletak di bawah setiap kata ayat al-Qur'ān
- b. Terjemah per kata terletak di bawah setiap kata ayat al-Qur'ān
- c. *Footnote* penjelasan lanjutan di terjemahan kata pada ayat-ayat tertentu
- d. Terjemah per ayat terletak disebelah kiri ayat al-Qur'ān versi Kementerian Agama RI.

### 3. Lampiran Akhir

Lampiran akhir yang terdapat dalam mushaf ini, yaitu: do'a khatmil Qur'ān, indeks do'a dalam al-Qur'ān, indeks alfabet, Panduan Praktis Hukum Tajwid, wawasan umum seputar al-Qur'ān, dan panduan etika membaca al-Qur'ān.

## D. Regulasi Pedoman Transliterasi Arab-Latin dan Tajwid

### 1. Regulasi Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Regulasi Pedoman Transliterasi Arab-Latin diterbitkan pada tahun 1987, Hal ini jika mengacu pada surat keputusan bersama menteri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun

1987, Di dalam buku Pedoman Transliterasi Arab-Latin dijelaskan, bahwa salah satu alasan mengapa diterbitkannya keputusan bersama ini adalah karena ketiadaan pedoman Transliterasi Arab-Latin yang seragam dan buku menghambat pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia, yang penganutnya tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab, di samping menghambat perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

Kemudian pada tahun 1985/1986, di adakanlah seminar guna menindak lanjuti langkah berikutnya, di seminar tersebut dibentuklah tim yang bertugas merumuskan hasil dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi pada seminar dengan skala yang lebih luas dan besar, yaitu seminar nasional pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1986. Tim tersebut terdiri dari : H. Sabawi Ihsan, MA., Ali Audah, Prof. Gazali Dunia, Prof. Dr. H.B Jassin, dan Drs. Sudarmo. M.Ed.<sup>113</sup>

Dibawah ini adalah daftar huruf Arab beserta Transliterasinya dengan huruf latin.

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>b</i>	-
ت	Ta	<i>t</i>	-

<sup>113</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). h. 1070.

ث	Ṣa	Ṣ	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	-
ح	Ḥa	ḥa	h (dengan titik bawah)
خ	Kha	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Ḍal	ḏ	Z (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
سین	Syin	sy	-
ص	Ṣad	s	s (dengan titik dibawah)
ص	Ḍad	ḏ	D (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	t	T (dengan titik dibaaawah)

ظ	Za	<i>z</i>	Z (dengan titik dibaawah)
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fa	<i>f</i>	-
ق	Qaf	<i>q</i>	-
ك	Kaf	<i>k</i>	-
ل	Lam	<i>l</i>	-
م	Mim	<i>m</i>	-
ن	Nun	<i>n</i>	-
و	Wau	<i>w</i>	-
ه	Ha	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	<i>y</i>	-

Tabel 3.23 Simbol Transliterasi Al-Qur’ān

## 2. Regulasi Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur'ān

Problematika pedoman tajwid transliterasi al-Qur'ān yang ada di Indonesia Tidak memiliki tanda dengan jelas kapan waktu regulasi pedoman tajwid Transliterasi al-Qur'ān ini diterbitkan, akan tetapi jika mengacu pada kata pengantar Drs. H. Muhammad Shohib, MA, selaku kepala lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'ān dalam buku pedoman tajwid Transliterasi al-Qur'ān, terdapat keterangan ditandatangani pada tanggal 29 Oktober 2007 M. Menurut keterangan pendahuluan didalam buku Pedoman Tajwid Transliterasi al-Qur'an, bahwa "Pedoman Tajwid Transliterasi al-Qur'ān" ini di susun untuk membantu pembaca yang masih dalam taraf belajar, belum lancar membaca al-Qur'ān dalam huruf aslinya (Arab), dan belum menguasai kaidah-kaidah tajwid, tetapi keinginan belajar sangat kuat. Di sisi lain, Pedoman ini dapat juga dijadikan panduan oleh penulis, para penerbit buku keagamaan dan penerbit al-Qur'ān yang menyertakan transliterasi dalam penerbitannya.<sup>114</sup>

Pedoman ini disusun oleh tim yang terdiri atas Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'ān, Pusat Penelitian dan pengembangan Lektor Keagamaan, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Perguruan Tinggi, dan Praktisi Komputer. Anggota tim tersebut adalah. Drs. H. Muhammad Shohib, M.A., Dr. Ahsin Sakho Muhammad, M.A., Prof. Dr. H.D. Hidayat, M.A., Prof. Dr. H. Chotibul Umam, Drs. H.E. Badri Yunardi, M.Pd., Drs.H. Abdul Gaffar Ruskhan , M.Hum., Iwan Purwanto, S.Sos., Drs. H. Mazmur Sya'roni, H.M. Syatibi al-Haqiri.<sup>115</sup>

<sup>114</sup> Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. (Jakarta: Penerbit Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003)

<sup>115</sup> Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. (Jakarta: Penerbit Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003)